

Implementasi Kebijakan Pendidikan terhadap Efektifitas Kurikulum Merdeka di Kabupaten Maros (Studi Kasus Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Turikale

Nasibah¹⁾, Juhana Palimba^{2*)}

¹⁾Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan

²⁾Program Magister Ilmu Pemerintahan Pascasarjana, Universitas Sulawesi Tenggara

*Corresponding author. ibahnasibah@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Implentasi, Kurikulum Merdeka Belajar..

How to cite:

Nasibah, Juhana Palimba, Haeruddin (2025). Implementasi Kebijakan Pendidikan terhadap Efektifitas Kurikulum Merdeka di Kabupaten Maros (Studi Kasus Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)Karakteristik.



ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of educational policies related to the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the Merdeka Curriculum at SMPN 1 Turikale, Maros Regency. The Merdeka Curriculum, which was launched to provide more freedom to educators, emphasizes strengthening student character through Pancasila values, one of which is through P5. This study uses a qualitative approach with a case study method to understand how this policy is implemented at the school level. Data were collected through interviews with principals, teachers, and students, as well as observations of project implementation and related documentation. The results of the study indicate that the implementation of the P5 Project at SMPN 1 Turikale has gone well despite challenges such as limited time, resources, and differences in teacher competencies. However, the success of this project can be seen from the increase in students' awareness of Pancasila values, especially in terms of mutual cooperation, honesty, and critical and creative thinking. This study recommends the need for additional training for teachers, better facility support, and stronger collaboration between schools and the community to increase the effectiveness of the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the Independent Curriculum

1. Pendahuluan

Salah satu kebijakan pendidikan yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia adalah Merdeka belajar, dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik dalam merancang dan mengikuti proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan serta potensi siswa. Kebijakan ini bertujuan untuk menguatkan karakter dan kompetensi peserta didik, menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman, serta menciptakan pendidikan yang lebih relevan dan bermakna.

Kurikulum Merdeka memberikan otonomi yang lebih luas kepada sekolah dalam Dewan Pendidikan Untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di wilayahnya,” (Ismail Suardi Wekke di Jakarta, Senin, 1 April 2024).

Implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat kabupaten merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap daerah, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang seragam namun tetap memberi ruang bagi keberagaman dan penyesuaian dengan kondisi lokal. Dalam konteks ini, setiap kabupaten diharapkan mampu menyusun rencana dan strategi implementasi yang sesuai dengan karakteristik, potensi, dan tantangan daerah masing-masing.

Dalam rangka memperkuat karakter bangsa dan menciptakan generasi yang lebih baik, pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum Merdeka yang merupakan pembaruan dalam sistem pendidikan nasional. Salah satu komponen penting dalam kurikulum ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui pengalaman pembelajaran berbasis proyek. Pemecahannya menggunakan lintas disiplin ilmu yang memungkinkan peserta didik menambah pengetahuan dan keterampilannya (Sulistiyaningrum, 2023).

Penerapan kurikulum ini dilaksanakan di seluruh Indonesia, termasuk di Kabupaten Maros, khususnya di SMPN 1 Turikale. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi kebijakan pendidikan Kurikulum Merdeka terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Turikale, serta tantangan dan keberhasilannya.

2. Tinjauan Pustaka

a. Implementasi Kurikulum Merdeka

Kebijakan akan kurikulum merdeka berdasarkan atas kebijakan-kebijakan berikut ; Permendikbudristek No.4 Tahun 2022, Permendikbudristek No.7 Tahun 2022, Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022, Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022 dan Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 Tahun 2022. Berdasarkan pada kebijakan tersebut, kurikulum merdeka dibuat lebih sederhana dan mendalam. Pada kurikulum merdeka focus materi lebih esensial dengan mengikuti pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberi kebebasan kepada pendidik untuk merancang pembelajaran yang lebih relevan, berbasis pada karakter siswa dan konteks lokal. Salah satu fokus utama adalah penguatan karakter melalui implementasi nilai-nilai Pancasila. Dalam kurikulum tersebut dipandang sebagai kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi yang esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Wiguna & Tistraningrat, 2022; Ningrum & Ardhiani, 2023).

Keunggulan kurikulum merdeka yakni lebih relevan dan interaktif, disebabkan pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu actual.

Dalam pembelajaran kurikulum merdeka terdapat 3 tipe kegiatan pembelajaran (Rosmana, Iskandar, Ayuni, & Hafizha, 2023). Pertama pembelajaran intrakulikuler yang dilakukan secara diferensiasi (mengakui keberagaman kemampuan anak) sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Pitaloka & Arsanti, 2022, December; Aprima & Sari, 2022). Hal ini juga memberikan keluasan bagi guru untuk memilih

perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kedua, pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum (Pratiwi, et al., 2023). Ketiga, pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid (Purwanto, 2022; Khusni, Munadi, & Matin, 2022).

b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5):

Proyek ini mengajak siswa untuk mengerjakan proyek yang mendalami nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari, dengan harapan para pelajar dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Adapun pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada kegiatan P5, yaitu Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah bagian penting dalam kurikulum merdeka yang dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Dalam P5, siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan proyek yang berfokus pada pembelajaran berbasis masalah yang ada dalam masyarakat, dapat mendorong mereka untuk mengembangkan sikap positif, Proyek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat meneliti, menemukan solusi, dan mengambil keputusan. Mereka bekerja selama periode yang dialokasikan sekolah untuk produksi suatu produk atau kegiatan (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023).

Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

- a. **Gaya Hidup Berkelanjutan**
Peserta didik memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.
- b. **Kearifan Lokal** Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, konsep dan nilai-nilai di balik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka.
- c. **Bhinneka Tunggal Ika**
Peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.
- d. **Bangunlah Jiwa dan Raganya**
Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian

- dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi.
- e. **Suara Demokrasi**
Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja.
 - f. **Rekayasa dan Teknologi**
Peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berkayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Peserta didik dapat membangun budaya smart society dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat.
 - g. **Kewirausahaan**
Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan.
3. **Profil Pelajar Pancasila:**
Profil ini mencakup enam dimensi karakter yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Gotong Royong, Mandiri, dan Bernalar Kritis. Dan kreatif Dalam Kegiatan proyek Pengembangan Profi; Pelajar Pancasila (P5). “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.”

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui:

1. Budaya satuan pendidikan : Iklim satuan pendidikan, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di satuan pendidikan.
2. Pembelajaran intrakurikuler, berupa Muatan pembelajaran dan pengalaman belajar
3. **Projek penguatan profil pelajar Pancasila**
Projek Lintas Disiplin Ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan. (Pada pendidikan kesetaraan berupa projek pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil Pelajar Pancasila).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan studi kasus di SMPN 1 Turikale. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan proyek P5. Selain itu, dokumentasi terkait kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka juga dianalisis untuk mengetahui bagaimana kebijakan tersebut diterapkan di tingkat sekolah.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan dan Implementasi Proyek P5 di SMPN 1 Turikale
 - a. Perencanaan: SMPN 1 Turikale telah mengembangkan rencana implementasi Proyek P5 yang mencakup tema-tema yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila, yang terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.
 - b. Pelaksanaan: Proyek P5 diimplementasikan dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran yang ada, di mana setiap siswa diberikan kesempatan untuk bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang mendalam. Tema-Tema yang dipilih pada tahun Pelajaran 2024-2025 terdiri dari : Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan lokal, Kewirausahaan Contohnya adalah kegiatan, seperti diskusi dan presentasi, membuat makanan dan kue tradisional, kebersihan Lingkungan dan penghijauan Sekolah, kegiatan basar, membuat Poster , Papan Bicara tentang kebersihan Lingkungan,. Dalam pelaksanaan kegiatan P5 yaitu menggunakan sistem Blok dengan alokasi waktu 25% dari jumlah jam pelajaran dalam satu semester.
 - c. Hasil yang dicapai dalam Kegiatan P5
Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di sekolah bertujuan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan peserta didik dengan pendekatan berbasis proyek, dengan Hasil antara lain:
 - 1) Penguatan Karakter Pelajar Pancasila
Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk pelajar yang memiliki karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila, seperti rasa gotong royong, mandiri, berintegritas, dan berakhlak mulia. Pelajar diharapkan mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Peningkatan Keterampilan Abad 21
Peserta didik diajak untuk mengembangkan keterampilan yang penting di era modern, seperti keterampilan berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, dan kreativitas.
 - 3) Peningkatan Kemampuan Problem Solving
Proyek P5 berfokus pada pemecahan masalah nyata yang ada di masyarakat atau lingkungan sekitar. Siswa dilatih untuk menganalisis masalah, mencari solusi kreatif, dan mengimplementasikan solusi tersebut secara efektif.
 - 4) Peningkatan Kolaborasi dan Kerjasama
Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek tersebut. Hal ini meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan teman-temannya, mengelola waktu, dan berbagi tugas.
 - 5) Pengembangan Kemandirian dan Kepemimpinan
Peserta didik diberikan tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan bagian tertentu dari proyek. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan belajar bagaimana mengelola suatu proyek secara mandiri.

6) Peningkatan Kompetensi Berbasis Literasi dan Numerasi

Dalam melaksanakan proyek, siswa akan membutuhkan keterampilan literasi (seperti membaca, menulis, dan mencari informasi) dan numerasi (seperti menghitung dan menganalisis data) untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

7) Membuat Karya

Peserta didik secara berkelompok membuat karya yang dari barang bekas, mendesain baju adat daerah, membuat poster, papan bicara dan video hasil pembelajaran dari P5.

8) Meningkatkan kemampuan dalam berdiskusi dan debat dalam kegiatan organisasi intra sekolah (OSIS).

2. Peran Guru dalam Proyek P5

- a. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek. Pembelajaran berbasis proyek memberikan keleluasaan kepada guru untuk berinovasi dalam metode pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif, serta mendekatkan siswa dengan nilai-nilai Pancasila.
- b. Pembimbing dalam Pengembangan Keterampilan Abad 21
Guru berperan dalam memberikan arahan untuk pengembangan keterampilan ini melalui proses diskusi, refleksi, dan kerja kelompok. Guru juga memberikan feedback yang konstruktif untuk mengasah keterampilan siswa dalam bekerja sama dan menyelesaikan masalah seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.
- c. Modeling dan Motivator
Guru berperan sebagai model atau contoh dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Sebagai motivator, guru memberikan semangat dan dorongan kepada siswa agar mereka tetap bersemangat dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan dalam proyek. Guru harus mampu memberikan contoh dalam hal integritas, kerja keras, tanggung jawab, dan rasa peduli terhadap masyarakat.
- d. Mendorong Refleksi Diri
Salah satu peran penting guru adalah mendorong siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dijalani. Guru membantu siswa untuk menganalisis apa yang telah dipelajari, apa yang telah dicapai, dan bagaimana siswa dapat meningkatkan diri di masa depan.
- e. Mengarahkan dan Membimbing dalam Proses Evaluasi
Guru berperan dalam memberikan evaluasi terhadap proses dan hasil proyek yang dilakukan siswa. Evaluasi ini tidak hanya berdasarkan hasil akhir, tetapi juga pada proses yang telah dilalui oleh siswa, misalnya bagaimana siswa bekerja sama dalam kelompok, bagaimana mereka menyelesaikan tantangan, dan bagaimana mereka memecahkan masalah yang muncul.
- f. Mendukung Pembelajaran Kolaboratif
Peserta didik bekerja dalam kelompok, dan Guru berperan dalam membimbing dan mendukung kolaborasi antar siswa, membantu mereka untuk mengelola dinamika kelompok, serta menyelesaikan konflik yang mungkin muncul.

5. Kesimpulan

Kebijakan Pendidikan tentang Implementasi Kurikulum merdeka dalam Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (P5) menunjukkan bahwa, peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang bermakna dan memberikan kontribusi nyata, memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter peserta didik. serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan global dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Turikale, Kabupaten Maros, berjalan dengan baik meskipun menghadapi beberapa tantangan. Guru dan siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pelaksanaan kurikulum ini, meskipun perlu dukungan lebih dalam hal sumber daya dan waktu yang tersedia. Secara keseluruhan, kegiatan P5 di SMPN 1 Turikale Maros telah memberikan dampak positif terhadap kesadaran siswa tentang nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila.

Dalam kegiatan tersebut telah menunjukkan hasil yang positif dalam mengembangkan karakter dan keterampilan abad 21 siswa. Namun, untuk keberlanjutan dan kesuksesan implementasi kurikulum ini, diperlukan peningkatan kapasitas guru, pemanfaatan sumber daya yang lebih optimal, serta dukungan yang lebih besar dari pihak orang tua dan masyarakat. Dengan perbaikan dan adaptasi yang berkelanjutan, P5 dapat menjadi sarana yang efektif untuk mewujudkan pelajar yang berbudi pekerti luhur dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Referensi

- Andriani, S., Pratiwi, N., & Sandrian, D. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 45-57.
- Irawati, F., Iqbal, M., Hasanah, S., & Arifin, S. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka: Kasus Sekolah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 103-119.
- Kemendikbud. (2022). *Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Maulida, R. (2023). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Pembelajaran Berdasarkan Proyek di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan.
- Pratiwi, M., Fathurrahman, A., & Sulistyaningrum, R. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(2), 212-225.
- Rahmadayanti, L., & Agung, R. (2022). Kurikulum Merdeka: Implementasi dan Tantangan dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(4), 99-113.
- Rachmawati, D., Marini, I., Nafiah, T., & Nurasiah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak: Studi Kasus Pembelajaran Berdasarkan Proyek. *Jurnal Pendidikan Sekolah Penggerak*, 5(1), 32-40.

- Rizky, L. (2022). Pentingnya Kesadaran Lingkungan untuk Gaya Hidup Berkelanjutan di Kalangan Pelajar. *Jurnal Lingkungan dan Pendidikan*, 7(2), 86-99.
- Pitaloka, S., & Arsanti, D. (2022). Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Perspektif Pengajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(3), 134-142.
- Purwanto, B. (2022). Pembelajaran Ekstrakurikuler dalam Kurikulum Merdeka: Fokus pada Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Minat*, 4(2), 57-63
- Saraswati, D., Sandrian, A., Nazulfah, F., Tanzil, M., & Nurul, N. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Proyek di Sekolah Dasar: Studi Kasus Sekolah Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. *Jurnal Pendidikan dan Kurikulum*, 4(3), 71-80.
- Sulistiyaningrum, R., & Fathurrahman, A. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 6(4), 125-137.
- Suryaman, A. (2020). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 3(2), 54-66.
- Untari, D. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(1), 19-29.
- Wiguna, I. K., & Tistraningrat, M. A. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (1), 17-26.